



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1875>


Vol. 8 No. 4 (2025)
pp. 1987-1996

Research Article

Etika Dalam Berkomunikasi Antara Mahasiswa Dengan Dosen Melalui Whatsapp: Studi Pada Mahasiswa Semester 1 Ppkn Universitas Mataram

Rahmi, Tri Armelia, M. Khaekal Yunanda, Lista Mandaliana, Agung Wahyudi, Zelin Sabila, Moh. Syawalluddin, Edy Herianto

Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: rsrahmi@gmail.com, triatira55@gmail.com, kyunanda1@gmail.com,  listamandalina@gmail.com, wahyudia@gmail.com, zsabila@gmail.com, Syawalluddin@gmail.com, heriantoedi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025
Available online : December 16, 2025

How to Cite: Rahmi, Tri Armelia, M. Khaekal Yunanda, Lista Mandaliana, Agung Wahyudi, Zelin Sabila, Moh. Syawalluddin and Edy Herianto (2025) "Ethics in Communicating Between Students and Lecturers via WhatsApp: A Study of 1st Semester Civics Students at Mataram University" in *Islamic Religious Education Material at Elementary School Level*, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1987–1996. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1875.

Ethics in Communicating Between Students and Lecturers via WhatsApp: A Study of 1st Semester Civics Students at Mataram University

Abstract. WhatsApp is a conversation application that is widely used as a communication medium between students and lecturers in an academic environment. When using WhatsApp, you need to pay attention to appropriate communication etiquette. The guide used in this research is the communication ethics guide at Mataram University. The aim of this research is to examine the ethics of communication between students and lecturers via the WhatsApp application, especially for first

semester students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program (PPKn) FKIP, Mataram University. The method used in this research is descriptive qualitative and data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The results of the research show that there are still violations of communication ethics among PPKn 1st semester students at Mataram University, such as not paying attention to time, not introducing themselves, using impolite language, and sending repeated messages (spam). The problem of violations of communication ethics is caused by students' lack of understanding about good communication ethics and their urgent needs in lectures. Therefore, there needs to be an emphasis on the importance of implementing communication ethics in order to create harmonious relationships in the educational environment. It is hoped that the results of this research can become a reference in increasing awareness of communication ethics among students.

Keywords: Ethics, Communication, Whatsapp

Abstrak. Whatsapp merupakan salah satu aplikasi percakapan yang banyak digunakan sebagai media komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dalam lingkungan akademik. Dalam menggunakan Whatsapp perlu memperhatikan etika komunikasi yang sesuai. Panduan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan etika berkomunikasi yang ada di Universitas Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi WhatsApp, khususnya pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran etika komunikasi di kalangan mahasiswa semester 1 PPKn Universitas Mataram, seperti tidak memperhatikan waktu, tidak memperkenalkan diri, penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan pengiriman pesan berulang (spam). Masalah pelanggaran etika komunikasi tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang etika komunikasi yang baik dan kebutuhan mendesak mereka dalam perkuliahan. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan tentang pentingnya penerapan etika berkomunikasi agar terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesadaran etika berkomunikasi di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Etika, Komunikasi, Whatsapp

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, manusia tentu melakukan interaksi dengan berkomunikasi antara satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya, seseorang akan kesulitan menjalani kehidupannya dalam masyarakat. Menurut (Suherman, 2019) dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks.

Saat ini, kita dihadapi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami per-kembangan setiap waktu (Zakirman & Chichi Rahayu, 2018). Perkembangan teknologi dan informasi disesuaikan dengan

perkembangan zaman. Kemajuan teknologi yang pesat dibidang komunikasi telah melahirkan banyak inovasi dan gagasan baru, ide yang bertujuan untuk memudahkan proses komunikasi manusia menjadi lebih efektif (Mutiah et al., 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat menyebabkan perubahan dalam cara berkomunikasi manusia, salah satunya melalui aplikasi percakapan. Salah satu aplikasi percakapan yang banyak digunakan saat ini untuk berkomunikasi adalah whatsapp. Berdasarkan survei yang dikutip dari *We Are Social*, data pengguna whatsapp di Indonesia mencapai 90,9% dari populasi.

Penggunaan aplikasi whatsapp dalam berkomunikasi dikehidupan sehari-hari saat ini sangat penting. Melalui whatsapp, kita mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi, terutama dalam lingkup pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan atau akademik, aplikasi Whatsapp berperan sebagai media komunikasi antara guru dan murid. Khususnya dalam lingkup perguruan tinggi, Whatsapp berperan sebagai media komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Whatsapp berperan sebagai sarana agar terwujud komunikasi yang efektif sehingga tercipta atmosfer akademik yang kondusif dan menyenangkan (Zakirman & Chichi Rahayu, 2018). Whatsapp tidak hanya dapat digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Harahap et al., 2021), bahwa Whatsapp dijadikan sebagai media pendidikan karena bisa digunakan untuk chat dan membuat grup chatting membahas soal pelajaran, bisa juga kursus atau les, maka dengan adanya hal ini maka akan memudahkan dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan aplikasi percakapan seperti whatsapp terdapat etika dalam berkomunikasi yang harus diperhatikan, khususnya oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen. Etika menjadi suatu permasalahan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Di tengah era derasnya arus globalisasi saat ini, gaya hidup, tingkah laku, cara berkomunikasi dan berinteraksi menjadi perhatian yang mendalam. Alat komunikasi yang semakin canggih dianggap sebagai salah satu pemicu permasalahan berkaitan dengan etika dalam berkomunikasi (Dikdik Febianto, Firli Nur Fadhillah, Ghani Wiharlan, 2019). Kehidupan kalangan mahasiswa merupakan sasaran strategis yang memungkinkan terjadi degradasi moral dan etika dalam berkomunikasi melalui aplikasi percakapan seperti Whatsapp. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa sering mengabaikan etika sopan santun yang sudah mengakar kuat di kehidupan perkuliahan.

Mahasiswa dalam pandangan psikologi dianggap sudah mampu berpikir dan bertindak secara dewasa. Selain itu bagi masyarakat pada umumnya, mahasiswa dianggap dalam masyarakat yang terpelajar dan memiliki cara pandang dan pola berpikir yang lebih baik dibandingkan dengan saat mereka masih sekolah di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas, dalam hal ini masyarakat menilai mahasiswa lebih memiliki kompetensi dalam berkomunikasi (Kusumastuti et al., 2021). Dalam kehidupan saat ini, kebanyakan mahasiswa tidak beretika saat menghubungi dosen. Berdasarkan observasi dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak mahasiswa prodi PPKn Universitas Mataram yang pernah melakukan pelanggaran etika berkomunikasi ketika menghubungi dosen. Dari isi pesan yang

tidak memperhatikan waktu saat menghubungi dosen, mengirim pesan menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas kami menargetkan mahasiswa semester 1 karena mereka masih dalam proses adaptasi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini kami ingin meneliti etika dalam berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi Whatsapp dan penyebabnya, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

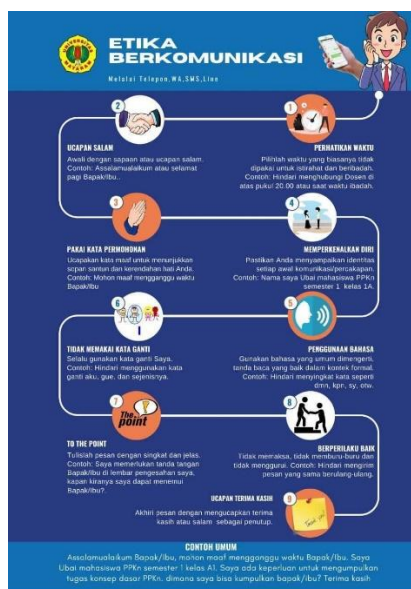
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Mouwn Erland, 2020). Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Lokasi penelitian bertempat di Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang beralamat di Jl. Majapahit No.62 Mataram Gedung E Lantai 1. Objek dalam penelitian ini adalah etika dalam berkomunikasi melalui whatsapp antara mahasiswa dengan dosen pada mahasiswa semester 1 Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dalam kehidupan sehari-hari secara langsung dan melalui media sosial tentang etika berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen melalui whatsapp. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang sama kepada semua responden sesuai dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Pemilihan responden ditentukan berdasarkan intensitas komunikasi melalui whatsapp yang lebih sering dengan dosen. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung diperoleh oleh peneliti. Data Primer menurut Saunders, Lewis, and Thornhill (2019) adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Sedangkan data

sekunder digunakan untuk memperkuat data primer. Menurut Bryman and Bell (2020) Data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, tetapi dapat digunakan oleh peneliti untuk analisis mereka. Data sekunder ini dapat berupa buku, jurnal, dan arsip lain yang berkaitan dengan etika berkomunikasi melalui whatsapp. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi melalui aplikasi percakapan seperti whatsapp sangat diperlukan oleh setiap orang saat ini, terutama mahasiswa dan dosen dalam lingkup pendidikan. Selain untuk berkomunikasi, whatsapp juga dapat digunakan untuk membuat group diskusi sehingga dapat memudahkan dalam pembelajaran (Harahap, et al., 2021). Namun, dalam penggunaannya, perlu diterapkan etika berkomunikasi agar terciptanya komunikasi yang harmonis. Etika berkomunikasi melalui Whatsapp dan di media sosial pada dasarnya adalah sama dengan etika berkomunikasi pada umumnya dalam pergaulan sosial sehari-hari (Wahyuni, 2021). Berkomunikasi melalui WhatsApp perlu memperhatikan beberapa prinsip etika untuk menjaga hubungan baik dan profesionalitas. Di Universitas Mataram, terdapat panduan etika berkomunikasi melalui aplikasi percakapan, seperti Whatsapp, Line, dan lain-lain. Berikut adalah panduan etika berkomunikasi melalui aplikasi percakapan di Universitas Mataram :



(Gambar 1.1. Etika Berkomunikasi Melalui Aplikasi Percakapan)

Etika Berkomunikasi melalui aplikasi percakapan seperti Whatsapp, Line, dan lain-lain diantaranya sebagai berikut :

1. Perhatikan Waktu

Dalam menghubungi dosen melalui Whatsapp, mahasiswa perlu memperhatikan waktu. Banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan waktu ketika menghubungi dosen, sehingga dosen merasa terganggu dan enggan

lansung membalas pesan tersebut. Sebagai mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan lebih tentang etika berkomunikasi, hendaknya menghindari mengirim pesan kepada dosen pada waktu istirahat dan beribadah. Dalam berkomunikasi melalui WhatsApp, kita harus memperhatikan waktu yang tepat untuk mengirim pesan, sebaiknya tidak pada waktu istirahat atau di luar jam kerja (Suryani, Ita. 2019). Selain itu mahasiswa harus menghindari menghubungi dosen atau mengirim pesan di atas jam 20. 00 agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga terciptanya komunikasi yang harmonis.

2. Mengucap Salam

Ketika menghubungi dosen, mahasiswa hendaknya mengawali dengan sapaan atau ucapan salam. Menurut (Wahyuni, 2021) ada beberapa etika dalam berkomunikasi via WhatsApp, yang pertama adalah memberikan salam. Adanya salam menandakan bahwa kita terlibat dalam pembicaraan yang formal. Bisa mengucapkan Assalamualaikum atau selamat pagi serta hindari pengiriman sticker salam pembuka, pengiriman teks “p” atau “ping” karena dianggap tidak sopan dan dalam konteks hubungan mahasiswa-dosen dianggap menyepelkan dosen yang ingin dihubungi (Pohan et al., 2024)

3. Menggunakan Kata Permohonan

Pada saat menghubungi atau mengirim pesan ke dosen, mahasiswa hendaknya menggunakan kata maaf, seperti “Mohon maaf mengganggu waktu Bapak/Ibu” sebagai bentuk kerendahan hati. Penggunaan kata permohonan disampaikan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena pengirim atau mahasiswa tidak mengetahui secara pasti apakah dosen atau penerima sedang dalam keadaan sibuk atau tidak.

4. Memperkenalkan Diri

Pada saat menghubungi dosen melalui whatsAapp mahasiswa perlu sekali memperkenalkan diri dengan jelas seperti melampirkan nama, nim, kelas, dan foto profil yang jelas agar dosen mengenal siapa yang menghubunginya. Perlu sekali memperkenalkan diri agar penerima pesan mengenal siapa yang menghubunginya sehingga memudahkan mereka untuk merespon atau membalas pesan yang diterimanya. Di beberapa orang, pengirim pesan yang tidak dikenal hanya akan mendapatkan pengabaian (Pohan et al., 2024).

5. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi terutama melalui aplikasi percakapan seperti Whatsapp sangat perlu diperhatikan agar terciptanya komunikasi yang harmonis. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yuliyawati (2020) bahwa dalam komunikasi, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kesantunan berbahasa. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun juga akan menghindari kesalah pahaman dalam komunikasi. Dalam hal ini, sebagai pengguna komunikasi digital khususnya media sosial diharapkan lebih bijak saat berkomunikasi, saat akan mengirimkan pesan hindari penggunaan kata yang kurang sopan yang dapat menyakiti perasaan orang yang menerima pesan tersebut, menggali informasi pribadi seseorang yang seharusnya tidak kita lakukan dan menyebarkan pesan berita

yang belum terverifikasi kebenarannya, agar tidak menciptakan ketidaknyamanan dari pengguna lain (Turnip & Siahaan, 2021).

6. Tidak Menggunakan Kata Ganti

Dalam konteks ini, tidak menggunakan kata ganti yang dimaksud adalah selain kata ganti saya. Hal ini untuk menghindari penggunaan kata ganti yang dapat menimbulkan kesalah pahaman atau ketidak sopanan ketika mahasiswa menghubungi dosen. Dalam kebiasaan di lingkungan pendidikan, penggunaan kata ganti selain saya seperti aku dan yang lainnya, dianggap kurang sopan. Oleh karena itu, penggunaan kata ganti yang sesuai juga sangat penting untuk diperhatikan.

7. To The Point

Dalam menghubungi atau mengirim pesan kepada dosen, mahasiswa hendaknya menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas dan tidak bertele-tele (Pohan et al., 2024). Hindari penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan dosen kesusahan memahami maksud dari pesan yang dikirimkan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyampaikan pesan secara to the point ketika menghubungi dosen.

8. Berperilaku Baik

Berperilaku baik disini dapat diartikan sebagai tindakan tidak memaksa, tidak terburu-buru dan tidak menggurui. Ada beberapa mahasiswa yang merasa tidak sabaran ketika pesan yang dikirimkan kepada dosen belum mendapatkan jawaban, khususnya mahasiswa yang sedang membutuhkan informasi dalam waktu yang singkat, sehingga mahasiswa kerap kali mengirimkan pesan spam kepada dosen agar pesan yang dikirim cepat mendapatkan respon dari dosen.

9. Mengucapkan Terima Kasih

Setelah mengirim pesan kepada dosen, hal penting yang harus dilakukan dan diperhatikan adalah mengucapkan salam penutup. Dalam hal ini, pengucapan salam penutup dapat dilakukan dengan kata terimakasih. Ucapan terimakasih juga sebagai bentuk penghargaan terhadap waktu dan kesediaan dosen dalam merespon atau membalas pesan mahasiswa ditengah jadwalnya yang padat. Hal tersebut juga dapat menimbulkan hubungan yang lebih positif dalam lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa semester 1 PPKn Universitas Mataram masih banyak diantara mereka yang pernah melakukan pelanggaran etika berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi percakapan terutama pada aplikasi whatsapp. Pelanggaran tersebut disesuaikan dengan pandangan etika berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi percakapan seperti whatsapp, line, dan lain-lain yang ada di Universitas Mataram. Pelanggaran etika dalam berkomunikasi dengan dosen yang biasa dilakukan diantaranya, tidak memperhatikan waktu ketika menghubungi dosen, tidak menyebutkan identitas, mengirim pesan spam dan yang paling parah adalah menggunakan kalimat yang kurang sopan yang menyebabkan dosen merasa tersinggung dan marah.

Banyaknya pelanggaran etika berkomunikasi dikalangan mahasiswa Semester 1 PPKn Universitas Mataram salah satunya di sebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang etika komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa

kerap kali menghubungi dosen di luar jam kerja seperti terlalu malam ataupun terlalu pagi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak mahasiswa seperti menanyakan tugas yang kurang jelas, pengumpulan tugas yang terkendala suatu masalah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perkuliahan. Selain itu, tidak sedikit mahasiswa yang mengirimkan pesan beruntun atau spam kepada dosen karena kebutuhan akan informasi dalam waktu dekat, sehingga dosen merasa kurang nyaman ketika menerima pesan tersebut. Hal tersebut dapat memicu kekesalan dosen sehingga enggan membalas pesan tersebut.

Sebagai seorang mahasiswa yang sudah lebih dewasa dalam hal berkomunikasi, hendaknya memperhatikan kata dan kalimat yang digunakan ketika menghubungi dosen. Penggunaan bahasa yang kurang sopan dapat menyebabkan ketersinggungan dan kemarahan dosen sehingga dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam komunikasi tersebut. Kurangnya pemahaman tentang pemilihan kata dan kalimat yang tepat ketika menghubungi atau mengirim pesan kepada dosen menjadi salah satu penyebab pelanggaran etika berkomunikasi dalam konteks penggunaan bahasa. Kurangnya pemahaman terkait pemilihan kata atau kalimat yang tepat ketika menghubungi dosen tersebut, biasanya disebabkan oleh kebiasaan dalam berkomunikasi dengan seseorang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa yang lebih santai atau informal.

Namun, pada mahasiswa semester 1 PPKn Universitas Mataram tidak sedikit juga yang sudah memahami etika berkomunikasi yang baik ketika menghubungi atau mengirim pesan kepada dosen. Selain memahami etika berkomunikasi yang baik, mereka juga menerapkan etika berkomunikasi tersebut ketika menghubungi atau mengirim pesan ke dosen, sehingga menciptakan komunikasi yang harmonis. Dari sebagian mahasiswa yang sudah memahami etika berkomunikasi melalui whatsapp yang benar sesuai panduan di Universitas Mataram, mereka pernah melakukan pelanggaran yang disebabkan oleh hal yang mendesak. Oleh karena itu, etika berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penerapan etika berkomunikasi yang baik dan sudah diterapkan oleh sebagian mahasiswa semester 1 PPKn Universitas Mataram harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh seluruh mahasiswa PPKn khususnya oleh mahasiswa semester 1 agar terwujudnya hubungan dan komunikasi yang harmonis di lingkungan prodi PPKn Universitas Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, sesuai panduan etika berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi percakapan seperti whatsapp, line dan lain-lain yang ada di Universitas Mataram masih banyak terjadi pelanggaran etika berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi percakapan terutama whatsapp pada mahasiswa PPKn semester 1 Universitas Mataram. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang etika berkomunikasi melalui aplikasi percakapan serta penerapannya dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, kebutuhan yang mendesak juga menjadi salah satu penyebab banyaknya pelanggaran etika berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp sesuai panduan di Universitas Mataram. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang sudah memahami etika berkomunikasi melalui whatsapp dan menerapkannya. Oleh karena itu, perlu adanya

penekanan kembali kepada mahasiswa tentang pentingnya menerapkan etika berkomunikasi melalui aplikasi percakapan terutama whatsapp ketika menghubungi dosen sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas komunikasi digital dalam lingkup pendidikan agar terciptanya hubungan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikdik Febianto, Firli Nur Fadhillah, Ghani Wiharlan, M. R. N. (2019). 4319-Article Text-16161-1-10-20201019. Fokus, 2(5), 192-197.
- Harahap, H. S., Sovianti, R., Madonn, M., & Harahap, A. S. (2021). Penggunaan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Kegiatan Bimbingan Skripsi. Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM), 3(2), 42-64.
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). Modul Etis Bermedia Digital. In Modul Etis Bermedia Digital.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March).
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Media Sosial. Global Komunika, 1(1), 14-24. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1561/pdf>
- Pohan, S., Kamil, E., Sundari, F., & Harmaini, Y. H. (2024). Penggunaan Whatsapp Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Usu Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Ditinjau Dari Perspektif Etika Komunikasi. Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 7(2), 187. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v7i2.18188>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suherman, M. M. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 3(2), 44-50. <https://doi.org/10.22460/q.v3i2p29-35.1501>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 3(4), 1-8. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- Wahyuni, S. (2021). Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Whatsapp). EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(2), 156. <https://doi.org/10.30821/eunoia.vii2.1150>
- Yuliyawati, S. N. (2020). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan WhatsApp Kepada Dosen. Indonesian Language Education and Literature, 5(2), 198. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.5297>
- Zakirman, & Chichi Rahayu. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. Shaut Al-Maktabah Jurnal

Rahmi, Tri Armelia, M. Khaekal Yunanda, Lista Mandaliana, Agung Wahyudi, Zelin Sabila, Moh. Syawalluddin, Edy Herianto

Etika Dalam Berkomunikasi Antara Mahasiswa Dengan Dosen Melalui Whatsapp: Studi Pada Mahasiswa Semester 1 Ppkn Universitas Mataram

Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi, 10(1), 27-38.
<https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>